

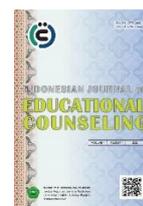


<http://ijec.ejournal.id>

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Theoretical/Conceptual Article

Pentingnya Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Siti Amanah¹, Dedi Riyanto², Dhilal Rizqullah³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Article History

Received: 25.12.2022
Received in revised form:
20.01.2023
Accepted: 28.01.2023
Available online: 31.01.2023

ABSTRACT

Early childhood education places a high priority on guidance and counseling in order to support children's healthy development free from hindrances. Early childhood developmental obstacles might have an impact on a child's future. Early childhood is a time known as the "golden age," when youngsters learn through messages and when efforts are made to mold them so that they can mature and develop appropriately. Implementation of guidance and counseling services at Early Childhood Education Institutions is carried out to help children so that children can develop optimally and prepare Early Childhood Children to undergo the next stage of education, namely basic education. This study employs the literature review methodology, in which the researcher carefully examines and evaluates the sources used. The study's findings demonstrate how numerous services, including guidance and counseling, can support and aid children's development in a variety of ways. Guidance and counseling play a crucial part in early childhood development, but they also serve as a way of problem-solving and character and attitude development.

KEYWORDS: Guidance, Counseling, Early Childhood Education

DOI: 10.30653/001.202371.242



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2023 Siti Amanah, Dedi Riyanto, Dhilal Rizqullah.

PENDAHULUAN

Menuju SDGs (*Sustainable Development Goals*) 2030 Indonesia terus mengejar pencapaian 169 target dan 17 tujuan yang mulai dijalankan sejak tahun 2015 lalu, *Sustainable Development Goals* (SDGs) sendiri adalah suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia termasuk Indonesia. Rencana ini diusung guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Dari 17 tujuan SDGs tersebut pendidikan berkualitas merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai, dan untuk mencapai pendidikan berkualitas Indonesia melalui Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional menyusun target yang harus dicapai pada tahun 2030. Salah satu dari target tersebut yaitu pada tahun 2030 menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan

¹ Corresponding author's address: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi; Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi. Email: sitiamanah@unja.ac.id

pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar.

Sejatinya anak usia dini berada pada usia emas atau *golden age* yang mana pada usia ini seorang anak dapat berkembang dengan cepat, periode ini dianggap sangat penting karena masa ini merupakan waktu terbaik untuk merangsang perkembangan anak (Talango, 2020). Oleh sebab itu masa ini kerap disebut sebagai era yang menentukan kehidupan masa depan karena tingkat penyerapan informasi anak yang tinggi dan seluruh informasi yang diberikan atau diterima akan berdampak signifikan bagi anak di masa yang akan datang (Prasetiawan, 2019). Perkembangan anak usia dini meliputi berbagai keterampilan yang berkaitan dengan perkembangan fisik-motorik, kognitif, linguistik, religius, moral, sosial-emosional, dan seni (Fatmawati, 2020). Namun jika pada masa ini seorang anak tidak dapat berkembang dengan baik maka hal ini dapat berdampak negatif pada masa yang akan datang, dan jika satu aspek perkembangan terhambat maka hal tersebut juga akan berdampak pada aspek perkembangan lainnya (Iswantiningtyas, 2017).

Usaha untuk menciptakan pendidikan berkualitas agar seorang anak dapat berkembang dengan baik dan siap untuk memasuki jenjang pendidikan dasar dapat diwujudkan melalui implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 18 tahun 2018 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), peraturan ini mengatur tentang penyediaan layanan PAUD yang bertujuan agar anak memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pendidikan prasekolah dasar yang berkualitas sebagai persiapan menempuh pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sendiri adalah program pembinaan bagi anak sejak lahir hingga berusia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung tumbuh kembang jasmani dan rohani agar anak dapat optimal dalam perkembangannya (Subakti et al., 2022). Satuan Pendidikan Anak Usia Dini sendiri terdiri dari Taman Kanak-kanak, Taman Kanak-kanak Luar Biasa, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD Sejenis (Hidayati, 2019).

Peran aktif dan kerja sama berbagai pihak seperti guru, orang tua dan konselor atau guru bimbingan dan konseling tentunya sangat diperlukan guna mencapai tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Sebagai sebuah layanan yang bersifat membantu, layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (Syaodih dalam Iswantiningtyas, 2017). Oleh karena itu menarik untuk dilihat bagaimana urgensi pelayanan bimbingan dan konseling pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini dan bagaimana bimbingan dan konseling dapat berperan melalui layanan yang tersedia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Literature Review* atau kajian kepustakaan yaitu sebuah penelitian yang secara kritis menginvestigasi atau menganalisis pengetahuan, konsep, atau penemuan yang ditemukan dalam sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian (Ridwan et al, 2021). Pendekatan ini melibatkan evaluasi terstruktur dan identifikasi artikel jurnal oleh peneliti, sumber dari penelitian ini berasal dari artikel ilmiah dan penelitian yang diterbitkan oleh jurnal maupun dari buku yang relevan dengan penelitian dan diperoleh melalui *Google Scholar*, *DOAJ*, dan *Research Gate*.

KAJIAN LITERATUR

Definisi Bimbingan dan Konseling

Secara etimologi Bimbingan dan Konseling terdiri dari dua kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu bimbingan atau "*guidance*" dari asal kata "*to guide*" dan konseling "*Counseling*", bimbingan dapat diartikan sebagai sebuah proses mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir sedangkan konseling adalah sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan tatap muka dengan wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami masalah (klien) yang bertujuan untuk mengentaskan permasalahan klien (Tanjung et al., 2021). Menurut Slameto (dalam Tanjung et al., 2021) Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau konseli agar memperoleh pemahaman yang benar terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar, dapat mengambil keputusan dan mengoptimalkan perkembangannya serta mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah secara mandiri.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli dalam mencapai kemandirian. Dalam lingkungan pendidikan Bimbingan dan Konseling elemen penting yang bertujuan untuk mendukung dan memberdayakan siswa untuk mencapai perkembangan individu secara utuh dan optimal (Susanto, 2018). Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu konseli atau individu agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan potensi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (Prayitno & Amti, 2015).

Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini

Bimbingan dan Konseling dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini dapat didefinisikan sebagai upaya dalam memfasilitasi dan membantu guru serta orangtua Anak Usia Dini dalam mengembangkan potensi dan tugas-tugas perkembangan secara optimal, mengatasi permasalahan yang dialami anak usia dini yang meliputi aspek kultural, sosio-emosional, pembelajaran, psikologis, dan lingkungan (Fisioterapi, Kasus, Ais, & Th, 2019). Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini dapat diselenggarakan pada ruang khusus atau ruang belajar PAUD yang memenuhi persyaratan yaitu menjamin kerahasiaan, aman, dan nyaman bagi anak usia dini. Tujuan Bimbingan dan Konseling pada Anak Usia Dini secara khusus dilakukan untuk membantu mereka agar:

- 1) Dapat lebih mengenal diri, kemampuan, sifat, kebiasaan, dan hal yang disukainya
- 2) Mengembangkan potensi yang dimiliki
- 3) Mengatasi hambatan atau kesulitan yang sedang dihadapi
- 4) Membantu persiapan perkembangan mental dan sosial anak untuk menempuh pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar.

Jika ditinjau dari kebutuhan orang tua dan guru, pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Usia Dini menurut Agustin (2014) bertujuan untuk :

- 1) Membantu orangtua dan guru untuk dapat mengerti, memahami, dan menerima anak sebagai individu

- 2) Membantu orangtua dan guru dalam mengatasi gangguan belajar, sosial dan emosi pada anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah dan di sekolah
- 3) Membantu orangtua dan guru dalam mengambil keputusan untuk memilih sekolah bagi anaknya sesuai dengan tingkat kecerdasan, kemampuan fisik, mental dan inderanya
- 4) Memberikan informasi pada orangtua dan guru untuk dapat memahami dan mendampingi anak usia dini dalam meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Adapun Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat enam aspek perkembangan sebagai lingkup perkembangan pada tingkat usia anak yang juga dijabarkan dalam Modul Perkembangan Anak Usia Dini (2020), yaitu :

- 1) Aspek Nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal kepercayaan yang dianut, menjalankan ritual agama, bersikap jujur serta menolong, sopan, memiliki rasa menghargai, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.
- 2) Aspek Fisik-motorik yang meliputi:
 - a. Motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh yang selaras, fleksibel, seimbang, gesit, lokomotor, non-lokomotor, dan teratur.
 - b. Motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
 - c. Kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.
- 3) Aspek Kognitif meliputi:
 - a. Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
 - b. Berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat.
 - c. Berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.
- 4) Aspek Bahasa terdiri atas:
 - a. Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan.
 - b. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan;
 - c. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.
- 5) Aspek Sosial-emosional meliputi:
 - a. Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.

- b. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
 - c. Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.
- 6) Aspek Seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.

Bimbingan dan konseling dapat hadir untuk membantu dan mengakomodasi anak usia dini dalam proses perkembangan sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal, maka pemberian bantuan dapat diselenggarakan dengan pemberian 10 layanan sebagai berikut :

- 1) Layanan Orientasi; bertujuan membantu dan membimbing anak usia dini agar mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai.
- 2) Layanan Informasi; memiliki tujuan untuk membantu dan membimbing anak agar dapat menerima dan memahami berbagai informasi berkaitan dengan informasi diri, sosial, belajar, pertemanan dan pendidikan lanjut
- 3) Layanan Pembelajaran; bertujuan membantu dan membimbing Anak Usia Dini agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- 4) Layanan Penempatan dan Penyaluran; bertujuan membantu dan membimbing anak agar dapat mengembangkan bakat, minat dan potensi lain yang dimilikinya.
- 5) Layanan Penguasaan Konten; bertujuan membantu dan membimbing anak agar dapat menguasai kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat termasuk didalamnya hal-hal yang berkaitan dengan *life skill* (keterampilan hidup).
- 6) Layanan Konseling Perorangan; bertujuan membantu dan membimbing guru dan pendamping anak agar dapat mendampingi anak dan orangtua dalam mengentaskan masalah yang dihadapi.
- 7) Layanan Bimbingan Kelompok; bertujuan membantu dan membimbing anak agar dapat memiliki kematangan sosial dan emosional serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kemandirian secara optimal.
- 8) Layanan Konseling Kelompok; bertujuan membantu dan membimbing guru dan orangtua anak untuk membahas dan mengentaskan permasalahan berkaitan dengan tumbuh kembang anak melalui diskusi dan sharing dalam kelompok yang dipandu oleh guru BK.
- 9) Layanan Konsultasi; bertujuan membantu dan membimbing guru dan orangtua anak dalam mengidentifikasi permasalahan anak bekerja sama dengan tenaga ahli lainnya seperti, dokter anak, ahli gizi, terapis, konselor
- 10) Layanan Mediasi; bertujuan membantu dan membimbing guru dan orangtua anak dalam menyelesaikan permasalahan yang ada antara anak dan orangtuanya, sesama orangtua anak, anak dengan temannya, dengan konselor sebagai mediator.

Peran Penting Pelayanan Bimbingan dan Konseling PAUD

Hambatan dan gangguan yang dialami seorang anak selama masa pertumbuhan dan perkembangannya memberikan dampak pada kehidupannya di masa depan, menurut Havigurst (dalam Suranata & Sulastri, 2010) pengalaman negatif yang dialami oleh seseorang selama masa anak-anak berdampak hingga anak menjadi dewasa.

Hambatan perkembangan dan pertumbuhan pada anak dapat berpengaruh pada masa perkembangan selanjutnya, dampak dari permasalahan perkembangan anak dapat menghambat perkembangan emosi dan sosial yang juga dapat menghambat perkembangan fisik, intelektual, kognitif, dan bahasa (N. Hayati, 2015). Untuk mencegah hal tersebut pelaksanaan bimbingan dan konseling pada Pendidikan Anak Usia Dini dapat menjadi salah satu upaya dalam rangka membantu anak mencapai perkembangan yang optimal dan bertumbuh dengan baik sesuai dengan latar belakangnya agar anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Naqiyyah et al., (2020) diketahui bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling melalui kegiatan bimbingan kelompok dapat mengoptimalkan perkembangan pada anak usia dini. Pemberian layanan bimbingan pribadi dan sosial juga dapat membantu mengembangkan kepribadian sosial pada anak usia dini (Suharni & Pratama, 2017). Pada aspek perkembangan sosial-emosional bimbingan dan konseling dapat berperan dalam memicu perkembangan anak usia dini sehingga aspek perkembangan sosial emosional anak dapat berjalan dengan baik (Kholifah & Alwiyah, 2022). Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Erawati et al., (2018) dan mendapatkan hasil bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif dalam meningkatkan perkembangan sosio-emosional anak usia dini.

Pada aspek perkembangan motorik halus anak usia dini dapat dibantu dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling (Pura & Asnawati, 2019). Bimbingan dan konseling juga dapat mempengaruhi pertumbuhan jasmani dan rohani anak serta membantu perkembangan ke arah yang lebih positif (Z. Hayati, 2020). Pada aspek perkembangan bahasa atau linguistik penelitian yang dilakukan oleh Faizah & Millah (2019) diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik bermain peran dapat membantu perkembangan Bahasa anak usia dini. Layanan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Anak Usia Dini dikatakan penting tidak hanya dalam usaha membantu perkembangan namun dapat tersedia untuk semua anak, bukan hanya mereka yang bergumul dengan masalah seperti kesulitan belajar, gangguan perilaku, atau kelainan emosi. Anak yang berkarakter juga memerlukan pengarahannya untuk menerapkan perkembangan sikap dan kepribadian (Suranata & Sulastri, 2010).

Keterkaitan antara pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam proses perkembangan anak beserta tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling secara general ataupun dalam lingkup pendidikan anak usia dini dapat memberikan sebuah sumbangsih pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional dan global. Sebagai upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas dalam hal ini bimbingan dan konseling dapat berperan dalam mempersiapkan anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga siap untuk melanjutkan pendidikan pada tahap selanjutnya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling sendiri dapat dikatakan penting sebagaimana dikemukakan oleh Haryawati et al., (2019) yang mengatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada pendidikan anak usia dini sangat penting karena anak sedang berada pada fase "*golden age*". Pendidikan yang berkualitas dapat mengarah pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang juga dapat berdampak pada kemajuan bangsa pada masa yang akan datang jika pendidikan yang baik dimulai sejak usia dini.

SIMPULAN

Pembahasan di atas menunjukkan pelaksanaan bimbingan dan konseling pada PAUD dapat menjadi salah satu upaya bantuan yang dapat membantu proses perkembangan anak usia dini dari berbagai aspek perkembangan melalui berbagai layanan yang tersedia. Bimbingan dan konseling tersedia bagi semua anak tidak hanya untuk membantu dalam perkembangan namun juga dalam pemecahan masalah pada anak usia dini, selain itu sebagai salah satu layanan yang dapat membentuk karakter dan mengembangkan sikap serta kepribadian. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan membantu anak agar dapat mencapai perkembangannya yang disesuaikan dengan latar belakang dan kebutuhan anak sesuai dengan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada pendidikan anak usia dini.

Dapat dikatakan jika bimbingan dan konseling pada Pendidikan Anak Usia Dini menjadi penting karena dapat mendukung anak usia dini berkembang dengan optimal tanpa mengalami hambatan dan masalah. Bimbingan dan Konseling mendukung tercapainya tujuan pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini dan tujuan pembangunan Berkelanjutan atau SDGs agar anak memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pendidikan prasekolah dasar yang berkualitas sebagai persiapan menempuh pendidikan dasar, dan dikatakan penting dalam kaitannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas yang dapat berdampak pada terciptanya manusia berkualitas melalui pendidikan yang berimplikasi pada kemajuan bangsa di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Agustin, M. (2014). Hakikat Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini. In *Modul* (Vol. 1).
- Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini. (2020). *Modul 2 Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Erawati, N. T., Habsy, B. A., & Madoni. (2018). Keefektifan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113–128.
- Faizah, R., & Millah, N. S. (2019). Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Tarbiyah Al-Aulad* 1, 4(1), 87–96.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication.
- Fisioterapi, P., Kasus, P., Ais, S. C. I., & Th, A. N. L. (2019). *Tahun 2019*. 2019.
- Haryawati, Y., Kartadinata, S., & Supriatna, M. (2019). Bimbingan dan Konseling Pendidikan Anak Usia Dini (BK-PAUD). *Naratas*, 01(02), 156.
- Hayati, N. (2015). Permasalahan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *E-Jurnal Unesa*, 8.
- Hayati, Z. (2020). Urgensi Bimbingan Belajar Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, IV, 13–25. Retrieved from <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Hidayati, L. (2019). Upaya Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik pada Satuan PAUD Sejenis melalui Program Parenting. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 104–115. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/46299>
- Iswantiningtyas, V. (2017). Layanan Bimbinga Dan Konseling Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 390–394.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 18 Tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini. *Kemdikbud*, (654), 1–9.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. Retrieved from <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>
- Kholifah, F. S., & Alwiyah, N. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TKIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–54.
- Naqiyah, Z., Habsy, B. A., Madoni, E. R., Pendidikan, I., Studi, P., & Dan, B. (2020). Program Parenting Day Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Fattah Parenting Day Program in Optimizing the Development of Early Children in Kelompok Bermain Al-Fattah. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 3(2).
- Prasetyawan, A. Y. (2019). Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6, 100–114.
- Prayitno, H., & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Cetakan ke). Jakarta: Rineka Cipta.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., Indragiri, I., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. Retrieved from <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>
- Subakti, H., Soesana, A., Suesilowati, S., Saputro, A. N. C., Sari, M., Ariza, H., ... Sipayung, R. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suharni, S., & Pratama, B. D. (2017). Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v6i2.1015>
- Suranata, K., & Sulastri, M. (2010). Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Usia Dini Dan Implikasinya Bagi Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(11), 89–95. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/1713>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (1st ed.). Jakarta: Prenamedia Group.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Tanjung, R., Cecep, H., Musyadad, V. F., Hayani, H., Iskandar, Y. Z., & Simarmata, Nenny Ika Putri Maharmati, R. A. K. (2021). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yayasan Kita Menulis.